

ANALISIS KETEPATAN KODE DIAGNOSIS *NEOPLASMA* DI RUMAH SAKIT TINGKAT III 03.06.01 CIREMAI CIREBON

ANALYSIS OF THE ACCURACY OF THE DIAGNOSIS CODE OF NEOPLASM IN TINGKAT III 03.06.01 CIREMAI HOSPITAL CIREBON

Ida Nurhasanah^{1*}, Sri Nurcahyati², Ahmad Fauzi³

^{1,2,3} *Rekam Medik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon*

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Submitted: 2021-07-23

Accepted: 2022-08-08

Publish Online: 2022-08-09

Kata Kunci:

Ketepatan, diagnosis, morfologi, topografi

Keywords:

Accuracy, diagnosis, morphology, topography

Abstrak

Latar belakang : Kegiatan pengkodean merupakan pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf dan atau angka atau kombinasi antara huruf dan angka yang mewakili komponen data. *Neoplasma* merupakan suatu penyakit terkait dengan perkembangan jaringan abnormal akibat neoplasia, yaitu proses pertumbuhan dan perkembangan jaringan tubuh yang abnormal yang tumbuh aktif dengan sistem otonom (tidak terkendali). **Tujuan penelitian :** Untuk mengetahui ketepatan kode diagnosis *neoplasma* pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Cirebon. **Metode penelitian :** Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen rekam medis kasus *neoplasma* pasien rawat inap pada bulan Januari-Maret 2021 dengan jumlah 62 dokumen dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan menggunakan lembar *checklist*. **Hasil penelitian :** Berdasarkan penelitian diperoleh dari 62 dokumen rekam medis kasus neoplasma menunjukkan bahwa ketepatan kode morfologi sebesar 0%, ketidaktepatan kode morfologi sebesar 100%. Ketepatan kode topografi sebesar 45 (72,58%), ketidaktepatan kode topografi sebesar 17 (27,42%). Ketidaktepatan penulisan kode dikarenakan petugas *coding* kurang teliti dan terkadang ada tulisan dokter yang kurang jelas sehingga kesulitan petugas dalam membaca diagnosisnya.

Abstract

Background: Coding activity is the process of code determination using letters and or numbers or a combination of letters and numbers in which the data components are represented. Neoplasm is a disease associated with the development of abnormal body tissue that grows actively with autonomic system (uncontrolled). **Objective :** To determine the accuracy of the diagnosis code of neoplasm in inpatient department at Tingkat III 03.06.01 Ciremai Hospital Cirebon. **Method:** This research is a descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were all medical record documents of neoplasm cases in the inpatient department from January to March 2021 with a total of 62 documents with data collection techniques was done using the observation method with the a checklist sheet. **The results :** Based on research obtained from 62 samples of medical record document of neoplasm cases showed that the accuracy of the morphological code was 0%, which means the inaccuracy of the morphological code was 100%. Topographic code accuracy was 45 (72,58%), and topographic code inaccuracy was 17 (27,42%). The inaccuracy of writing the code occurred because the coding officer was not careful and sometimes there was a doctor's writing that was not clear so it was difficult for officers to read the diagnosis.

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2010 menyebutkan bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan. diantaranya rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Untuk menjalankan tugas tersebut perlu didukung adanya unit-unit pembantu yang mempunyai tugas spesifik, diantaranya adalah unit rekam medis (Budi, 2011). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/PER/III/2008 tentang rekam medis disebutkan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Kegiatan pengkodean merupakan pemberian penetapan kode menggunakan huruf dan atau angka atau kombinasi antara huruf dan angka yang mewakili komponen data (Budi, 2011). Kegiatan yang dilakukan dalam *coding* meliputi kegiatan pengkodean diagnosis penyakit menggunakan ICD-10 dan pengkodean yang lebih spesifik menggunakan ICD-O. ICD-10 merupakan acuan dalam proses *coding* berbagai penyakit yang terbagi dalam 22 bab, salah satu bab dalam ICD-10 membahas tentang penyakit terkait *neoplasma* (Yunita, 2016).

Neoplasma merupakan suatu penyakit terkait dengan perkembangan jaringan abnormal akibat neoplasia, yaitu proses pertumbuhan dan perkembangan jaringan tubuh yang abnormal yang tumbuh aktif dengan sistem otonom (tidak terkendali). Dalam penanganan kasus kompleks tersebut dibutuhkan tindakan dan runtutan pengobatan yang kompleks pula sehingga diperlukan kode penyakit yang lebih spesifik supaya dapat menggambarkan kondisi penyakit secara lebih detail atau lengkap.

Pengkodean neoplasma terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan pengkodean kasus atau penyakit neoplasma yaitu lokasi tumor (menunjukkan lokasi sel tumor), sifat tumor (menggambarkan struktur dan jenis sel atau jaringan dibawah mikroskop), dan perangai atau perilaku (ganas, jinak dan insitu) (Maharani, 2020).

Ketepatan dalam pemberian kode diagnosis merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh tenaga perekam medis. Kualitas data terkode merupakan hal penting bagi kalangan tenaga praktis Manajemen Informasi Kesehatan. Ketepatan data diagnosis sangat krusial di bidang manajemen data klinis, penagihan kembali biaya, beserta hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan (Hatta, 2013). Berdasarkan penelitian Safril (2017), ketepatan kode morfologi dari 109 sampel ketepatan kode morfologi dengan jumlah 0 (100%) dan ketidaktepatan 109 (100%) dengan kata lain keseluruhan tidak diberi kode morfologi. Ketepatan kode topografi dengan jumlah 76 (70%), sedangkan untuk yang tidak tepat dengan jumlah 33 (30%). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan petugas *coding* mengetahui diagnosis *neoplasma*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Maret 2021 di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Cirebon dari hasil data yang didapatkan jumlah kasus *neoplasma* pada bulan Januari-Maret 2021 berjumlah 62. Dari 10 dokumen rekam medis yang diteliti untuk kode morfologi 100% tidak dikode, sedangkan untuk kode topografi kode yang tepat berjumlah 70% dan yang tidak tepat berjumlah 30%. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan kode diagnosis *neoplasma* pada pasien rawat inap di rumah sakit tingkat III 03.06.01 Ciremai Cirebon

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu dokumen rekam medis kasus *neoplasma* pasien rawat inap pada bulan Januari-Maret Tahun 2021 sebanyak 62 dokumen rekam medis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 dokumen rekam medis kasus *neoplasma* pasien rawat inap. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan lembar *checklist*. Analisis yang dilakukan yaitu analisis univariat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai tentang ketepatan kode diagnosis *neoplasma* pada pasien rawat inap diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Ketepatan Kode Morfologi Diagnosis Neoplasma Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai

Keterangan	Jumlah	Presentase
Tepat	0	0%
Tidak Tepat	62	100%
Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 62 sampel dokumen rekam medis rawat inap yang telah diteliti di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai untuk kode morfologi pada kasus *neoplasma* didapatkan hasil kode yang tepat 0% dan kode yang tidak tepat 100%.

Tabel 2 Ketepatan Kode Topografi Diagnosis Neoplasma Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai

Keterangan	Jumlah	Presentase
Tepat	45	72,58%
Tidak Tepat	17	27,42%
Jumlah	62	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 62 sampel dokumen rekam medis rawat inap yang telah diteliti di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai untuk kode topografi diagnosis *neoplasma* masih terdapat kode yang tidak tepat. Kode yang tepat sebanyak 45 dokumen dengan persentase 72,58% dan kode yang tidak tepat sebanyak 17 dokumen dengan presentase 27,42%.

PEMBAHASAN

Ketepatan Kode Morfologi Diagnosis Neoplasma

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketepatan kode diagnosis morfologi pada kasus *neoplasma* di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai menunjukkan bahwa persentase kode yang tepat yaitu 0 (0%), kode yang tidak tepat 62 (100%), artinya dari 62 dokumen rekam medis rawat inap yang digunakan sebagai sampel semuanya tidak mencantumkan kode morfologi. Pencantuman kode morfologi tidak dilakukan dikarenakan penulisan diagnosis *neoplasma* yang kurang spesifik mengenai karakter dan letak dari *neoplasma* tersebut, serta tidak tercantumnya histologis morfologi dalam penulisan diagnosis *neoplasma*.

Berdasarkan penelitian (Yunita, 2016) pemberian kode diagnosis *neoplasma* tidak mencantumkan kode morfologi disebabkan oleh lembar hasil pemeriksaan patologi anatomi yang seringkali hasilnya datang terlambat karena pemeriksaan laboratorium di luar rumah sakit, hal ini sangat berpengaruh terhadap kode yang dihasilkan oleh petugas *coding*.

Pencantuman kode morfologi untuk pengkodean kasus *neoplasma* sangat penting yaitu untuk mengetahui stadium dari *neoplasma* itu sehingga bisa menentukan pelayanan yang harus diberikan selanjutnya kepada pasien penderita *neoplasma* dan juga akan berpengaruh kepada data dalam pembuatan laporan internal maupun eksternal rumah sakit (Christy, 2019).

Ketepatan Kode Topografi Diagnosis Neoplasma

Berdasarkan analisis terhadap ketepatan kode topografi kasus *neoplasma* di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai menunjukkan bahwa persentase kode yang tepat sebesar 45 (72,58%) dan kode yang tidak tepat sebesar 17 (27,42%) artinya dari hasil analisis bahwa kode topografi kasus *neoplasma* sudah cukup tepat namun masih ada beberapa dokumen yang belum tepat dikarenakan petugas *coding* kurang teliti dan terkadang ada tulisan dokter yang kurang jelas sehingga kesulitan petugas dalam membaca diagnosisnya.

Berdasarkan penelitian (Safril, 2017) faktor penyebab ketidaktepatan dalam kode topografi yaitu kurangnya pengetahuan petugas *coding* dalam mengkode *neoplasma* dan juga terkadang masih mengalami kesulitan dalam membaca tulisan diagnosis dokter.

Ketepatan kode diagnosis sangat berpengaruh sebagai dasar pembuatan laporan yang penting, seperti laporan data keadaan morbiditas, dan laporan sepuluh besar penyakit. Penggunaan kode diagnosis yang tepat harus ditegakkan untuk mengidentifikasi diagnosis yang spesifik dan prosedur klinis pada klaim, pengisian formulir dan transaksi elektronik (AHIMA, 2009). Ketepatan data diagnosis sangat krusial di bidang manajemen data klinis, penagihan biaya, beserta hal-hal yang berkaitan dengan asuhan pelayanan kesehatan (Hatta, 2013).

Faktor yang Mempengaruhi Ketidaktepatan Kode Diagnosis Neoplasma

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor yang menyebabkan ketidaktepatan kode diagnosis adalah petugas *coding* terkadang masih kesulitan dalam membaca tulisan dokter dan yang bertanggung jawab dengan kode diagnosis adalah petugas *coding* rekam medis. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377 menyebutkan bahwa seorang perekam medis harus mampu melaksanakan sistem klasifikasi dan kodifikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 pelatihan di bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan keterampilan atau penguasaan pengetahuan di bidang kesehatan.

b. Standar Prosedur Operasional (SPO)

Standar Prosedur Operasional mengenai tata cara pengkodean diagnosis di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai sudah ada tetapi tidak dijelaskan secara rinci mengenai tata cara pengkodean untuk kasus tertentu seperti *neoplasma* dalam pencantuman kode. Dalam Permenkes RI Nomor 1438 tahun 2010 dijelaskan bahwa SPO harus dijadikan

panduan bagi seluruh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan Standar Prosedur Operasional dikatakan baik jika semua yang didalamnya dapat dibaca dan dimengerti oleh setiap orang yang menggunakannya. Oleh sebab itu SPO harus disusun secara jelas dan rinci.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit TK III 03.06.01 Ciremai dapat disimpulkan :

1. Ketepatan kode morfologi diperoleh hasil kode yang tepat sebesar 0% sedangkan kode yang tidak tepat 100%.
2. Ketepatan kode topografi diperoleh hasil kode yang tepat 45 (72,58%) sedangkan kode yang tidak tepat sebesar 13 (27,42%).

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
 Petugas *coding* di rumah sakit sebaiknya proses pengkodean diagnosis *neoplasma* dicantumkan kode morfologinya juga tidak hanya kode topografinya yang di kode supaya lebih spesifik.
2. Bagi Peneliti Lain
 Peneliti selanjutnya meneliti tentang pengetahuan petugas PMIK dan petugas *coding* di Rumah Sakit tentang pengkodean morfologi dan topografi pada kasus *neoplasma*.

REFERENSI

- AHIMA. 2009. *Research and Policy Model for Health Informatics and Information Management*.
 Budi, Citra S. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Quantum Sinergis Media. Yogyakarta
 Christy, Johanna. 2019. Ketidaktepatan Kode Diagnosis Kasus *Neoplasma* Menggunakan ICD-10 di RSUP H.Adam Malik Medan. *JIPIKI*. Vol 6 edisi 1. Universitas Imelda. Medan Terdapat pada <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/477>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2021.
- Hatta, Gemala R. 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377 Tahun 2007 *Tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan*. Jakarta
- Maharani, A dan Saptorini, K. 2020. Tinjauan Ketepatan Kode Topografi Kasus Neoplasma di Rumah Sakit Bhayangkara Semarang. *VISIKES*. Vol 18 edisi 2. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang Terdapat pada <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/3685>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1438 Tahun 2010 *Tentang Standar Pelayanan Kedokteran*. Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 *Tentang Rekam Medis*. Jakarta

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2010 *Tentang Klasifikasi Rumah Sakit*. Jakarta

Safri, Nawaf. 2017. Ketepatan Kode Kasus Neoplasma Berdasarkan ICD-10 di RSUD Muhammadiyah Bantul. *Karya Tulis Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta Terdapat pada <http://repository.unjaya.ac.id/2482/>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 *Tentang Tenaga Kesehatan*. Jakarta

Yunita, Irma. 2016. Ketepatan Kode Diagnosis Pada Kasus Neoplasma di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Karya Tulis Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta Terdapat pada <http://repository.unjaya.ac.id/354/>.